

## KAMPANYE PEMILU DILEMBAGA PERGURUAN TINGGI SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK (ANALISIS PASCA PUTUSAN MK NO 65/PUU-XXI/2023)

Farhanuddin, Hendrawan

<sup>1,2</sup> FISIP Universitas Sulawesi Barat, Indonesia E-mail: [farhanmalaganni@gmail.com](mailto:farhanmalaganni@gmail.com);  
[hendrawan@unsulbar.ac.id](mailto:hendrawan@unsulbar.ac.id)

\*Correspondence : [hendrawan@unsulbar.ac.id](mailto:hendrawan@unsulbar.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kampanye pemilu di lembaga perguruan tinggi sebagai sarana pendidikan politik pasca putusan MK No 65/PUU-XXI/2023. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yakni metode pengumpulan data dengan cara memahami dan juga mempelajari asas dan teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan Kampanye pemilu dilembaga perguruan tinggi menuai berbagai polemic banyak akademisi, praktisi maupun masyarakat secara umum menyambut baik trobosan baru tersebut karena kampanye di kampus bisa menimbulkan potensi atau dampak yang positif seperti Pemberdayaan mahasiswa, Mendorong perubahan social, Pengembangan pemahaman dan keterampilan,. Namun, tidak sedikit juga yang memprotes dan menolak keras adanya kampanye di kampus atau perguruan tinggi dengan berbagai pertimbangan antara lain Kegiatan operasional kampus bisa terganggu Penolakan organisasi kampus yang tidak sejalan dengan visi, gagasan yang dibawa oleh partai politik tertentu.

Kata kunci : Kampanye; Pemilu; Perguruan Tinggi

### ABSTRACT

The aim of this research is to analyze electoral campaigns in higher education institutions as a means of political education after the decision of the Constitutional Court No. 65/PUU-XXI/2023. This research method uses library research, which is a method of collecting data by also understanding and studying the principles and theories of various research-related literatures. The results of this research show that electoral campaigns in higher education institutions have sparked various controversies. Many academics, practitioners and the general public have welcomed this new development as campus campaigns can have positive potential or impacts such as empowering students, encouraging social change, developing understanding and skills. But many of them also protested and forcefully rejected the existence of campus or university campaigns for various reasons, including campus operational activities that could be disrupted. The rejection of campus organizations that did not conform to the vision and ideas held by certain political parties.

*Keywords: Election; Campaign; College*

## Pendahuluan

Kampanye merupakan salah satu tahapan di pemilihan umum yang bertujuan untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program dan/atau citra diri peserta pemilu. Disamping sebagai upaya meyakinkan pemilih, kampanye adalah wujud dari pendidikan politik kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan dari kampanye tersebut, berdasarkan Undang – Undang nomor 7 tahun 2017 tentang pemilu, tersedia sejumlah metode kampanye yang dapat dilakukan peserta pemilu, mulai dari pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, penyebaran bahan kampanye, pemasangan alat peraga, kampanye di media massa dan media sosial, rapat umum hingga debat kandidat calon.

Kampanye pula ialah strategi pengawasan social pada bagan memusatkan ilmu jiwa serta sikap pemilih buat membiasakan serta dalam waktunya mengikuti apa yang diprogramkan oleh partai politik. Maksud yang sangat jelas aktivitas kampanye politik selaku strategi pengawasan social merupakan acumen (Anwar :2006) Menurut Oki Adityawan (2015:64) kampanye merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terlembaga. Penyelenggara kampanye umumnya bukanlah individu melainkan lembaga atau organisasi. Lembaga tersebut dapat berasal dari lingkungan pemerintahan, kalangan swasta atau lembaga swadaya masyarakat sementara Hasan Basri (2016:103) menjelaskan bahwa kampanye merupakan perubahan yang terjadi pada diri penerima (komunikasikan atau khalayak) sebagai akibat pesan yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung. Jika perubahan itu terjadi karena terbentuk desain pesan baik pada para penerima, maka kampanye itu dapat disebut efektif (Venus, dalam Lestari 2020) menjelaskan bahwa jenis kampanye terdiri dari tiga jenis kampanye: -Product-Oriented Campaigns. Kampanye yang berorientasi pada produk, umumnya terjadi dilingkungan bisnis. -Candidate-Oriented Campaigns, Kampanye yang berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk menguasai kekuasaan politik. -Ideologically or Cause Oriented Campaigns Jenis kampanye yang bertujuan pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan sering kali berdimensi perubahan sosial.

Universitas merupakan wadah untuk para mahasiswa mengejar title sarjana. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI:2016) Seseorang dapat disebut sebagai mahasiswa apabila ia aktif sebagai pelajar dan terdaftar perguruan tinggi. Mahasiswa adalah masyarakat intelektual yang lebih memahami permasalahan yang sedang terjadi. Mahasiswa memiliki peran untuk menganalisa problematika yang ada dalam masyarakat untuk kemudian disuarakan sebagai aspirasi kepada pemerintah (ilhafa:2022)

Sebagai sivitas akademik, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa sudah sepatutnya mampu untuk melaksanakan tugas akademik dengan baik dan tidak mengandalkan orang lain. (Sholichah: 2019) Selain itu, dunia kampus juga bisa dijadikan sebagai wadah

untuk mengumpulkan berbagai pengalaman serta skill bagi mahasiswa. Dalam konteks pemilu, mahasiswa punya peran penting dalam mensukseskan kontestasi politik ditahun 2024 karena ditahun tersebut ada dua instansi/ lembaga Negara yang akan melakukan pertarungan politik. Sehingga, dunia kampus menjadi salah satu target untuk meraup pundi-pundi suara. Kampanye merupakan sarana bagi para politikus untuk menawarkan gagasan, teori, dan konsep bagaimana cara menjalankan pola pemerintahan yang baik.

Pemilihan Umum memiliki posisi yang sangat vital di sebuah negara demokrasi. Melalui pemilu, rakyat mewujudkan kedaulatannya untuk memilih pemimpin, presiden – wakil presiden, memilih wakil rakyat yang akan duduk di DPD, DPR-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten. Dengan keberadaan pemilu yang sangat strategis tersebut, pemilih sebagai yang punya kuasa menentukan pilihan pemimpin, penting untuk mengetahui rencana kerja calon pemimpin dan bagaimana cara calon pemimpin itu mencapai tujuan rencana kerjanya tersebut.

Berdasarkan data di Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PD Dikti) per 27 Oktober 2023, jumlah mahasiswa yang tercatat 9.912.819 orang, dosen 313.242. Jumlah dosen ini belum termasuk dosen luar biasa yang tidak memiliki NIDN dan NIDK. Selain dosen, di kampus juga terdapat tenaga akademik (tendik) yang diperkirakan jumlahnya mencapai 330.427 orang. Asyari (2023), menulis bahwa Dosen, Tendik dan Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik, memiliki tingkat pendidikan di atas rata - rata kebanyakan masyarakat. Secara sosiologis memiliki kekuatan adaptasi, pengaruh dan lincah serta memiliki pengikut yang tidak bisa diabaikan jumlahnya. Kampanye di kampus berupa debat kandidat sejatinya merupakan kegiatan dialog akademik yang sudah sering dihelat di dalam kampus, misalnya Focus Group Discussion (FGD), Seminar dan Lokakarya.

Partai politik yang melakukan kampanye dikampus harus mempunyai strategi jitu untuk memenangkan hati warga kampus tentunya dengan cara metode, kiat, siasat ataupun upaya( pada perihal itu terdapat suatu opsi yang wajib diseleksi) beralasan daya yang dipunyai untuk menggapai misi yang sudah disusun dengan cara apik (Didik Supriyanto : 2022)

Dengan melakukan debat kandidat di kampus, peserta pemilu dapat menyampaikan ide, gagasan, visi dan misi secara komprehensif dan akan kemudian mendapat tanggapan konstruktif dari civitas akademika sebagai kelompok masyarakat terdidik. Dialog peserta pemilu dengan para civitas akademika akan menumbukan komunikasi dua arah, para peserta pemilu yang datang ke kampus berkampanye akan mendapatkan masukan berbasis ilmiah. Titi Angraeni (2023), selama puluhan tahun, debat kandidat presiden Amerika Serikat memang berlangsung di kampus, termasuk debat pemilu internal untuk menyaring capres partai. Selain karena lengkapnya fasilitas kampus, acara itu juga diharapkan dapat memberi kesempatan pada mahasiswa untuk terlibat dalam

diskursus politik nasional (VOA Indonesia).

Untuk mencegah penyimpangan, American Council on Education (ACE), misalnya, menerbitkan panduan Political Campaign- Related Activities of and at Colleges and Universities. Memuat hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan terkait kampanye di tempat pendidikan. Tempat pendidikan, khususnya kampus, sebagai arena pergulatan intelektual, dianggap bisa menghadirkan aspek berbeda. Kampus jadi forum adu gagasan yang lebih mampu mengelaborasi kemampuan dan kompetensi calon.

Kampanye menjelang pemilu sudahlah sangat sering dilakukan oleh berbagai partai politik. Namun ada aturan-aturan yang harus di taati saat melakukan kampanye, salah satu aturannya adalah tidak diperbolehkannya melakukan kampanye menggunakan fasilitas pendidikan seperti yang tertuang pada Pasal 280 ayat 1 huruf h UU pemilu (Fidyan Hamdi Lubis Vol. 2, No. 2 Juni 2023)

Aktivitas peserta pemilu di kampus dilakukan untuk menguji ide dan gagasan secara dialogis dua arah. Adu pemikiran dengan komentar yang tak melulu manis dari sivitas akademika. Arief Susanto (2022), debat antar kandidat diselenggarakan di kampus. Dalam forum semacam itu, para kandidat tidak hanya mengukur popularitas mereka, melainkan juga menguji posisi politik dan tawaran kebijakan mereka. Hal itu turut memberi kandidat bekal penting sebelum memasuki periode krusial penentu nasib politik mereka

Menjelang pemilu tahun 2024 mendatang, mungkin sudah banyak calon-calon politikus yang sudah mencari nama di tengah masyarakat terkhususnya di sekitar mahasiswa baik di luar universitas ataupun di dalam universitas. Karena memenangkan hati mahasiswa sangatlah penting untuk menunjang kemenangan mereka, dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa sekarang serta masih awamnya pemikiran mahasiswa masa kini sehingga mudah untuk menarik perhatian dan merubah pikirannya. (Fidyan Hamdi Lubis Vol. 2, No. 2 Juni 2023)

Ada beberapa dampak yang dihasilkan apabila kampanye di kampus diantaranya adalah polarisasi dan konflik bisa saja muncul didunia akademik, karena biasanya kondisi politik dikampus menggiring untuk memberikan ruang yang lebih kepada calon baik itu dilegislatif, maupun eksekutif. Kemudian ada ancaman gangguan belajar seperti Pendidikan politik, mahasiswa akan cenderung berfikir lebih kritis terhadap konsistensi kampus dalam menjaga netralitas dan marwah objektivitas seorang akademisi dalam menentukan sikap kepada calon.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yakni metode pengumpulan data dengan cara memahami dan juga mempelajari asas dan teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian

tersebut. Sehingga dari literature tersebut memunculkan analisis yang komprehensif dalam melakukan penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Mahkamah Konstitusi (MK) mengeluarkan Putusan Nomor 65/PUU-XXI/2023 terkait Pasal 280 ayat (1) huruf h UU Pemilu. Putusan tersebut mengatakan kampanye pemilu diperbolehkan di satuan pendidikan. Bagaimana tanggapan kampus? Putusan tersebut awalnya memperbolehkan kampanye di fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan satuan pendidikan. Namun setelah perubahan, kampanye hanya boleh dilaksanakan di fasilitas pemerintah dan satuan pendidikan dengan izin dan tanpa atribut kampanye. Berikut beberapa respon dari kalangan perguruan tinggi yang di kutip dalam (detikedu : 2023)

Putusan ini menuai beragam tanggapan. Salah satunya dari kampus di Depok, Jawa Barat, yakni Universitas Indonesia (UI). Kepala Hubungan Masyarakat Universitas Indonesia, Amelita Lusia, mengatakan UI akan mengikuti aturan yang berlaku. Untuk saat ini, UI akan menunggu arahan Kemdikbudristek terkait kampanye Pemilihan Presiden 2024.

"UI selalu merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia, termasuk berkaitan dengan Pemilu. Juga pada kebijakan Kemendikbudristek RI yang pada waktunya nanti tentu akan memberi arahan berkaitan dengan kampanye Pilpres 2024," ujarnya kepada detikEdu dikutip Jumat (25/8/2023).

Elemen mahasiswa lewat BEM UI juga telah mengundang bakal calon presiden (bacapres) untuk beradu gagasan di kampus. Menurut Amelita, hal ini belum termasuk kampanye karena belum memasuki masa kampanye ataupun pendaftaran capres-cawapres.

"Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang mungkin berlangsung dalam beberapa bulan sebelum adanya penetapan capres-cawapres belum merupakan kampanye capres-cawapres," ujarnya. "Jika pada waktunya nanti di dalam kampus akan dibahas berbagai gagasan para tokoh bangsa tentang masa depan Indonesia, maka seyogyanya penelaahannya dilakukan secara ilmiah dalam koridor kegiatan akademik," ungkap Amelita. (detikedu : 2023)

Berikut respon dari kalangan mahasiswa yang menolak adanya kampanye di kampus. Yang di kutip dalam (detikjateng : 2023) Komisi Pemilihan Umum (KPU) membolehkan kampanye pemilu digelar di kampus dengan sejumlah catatan. Merespons hal tersebut Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga

Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (BEM KM UGM) menolak dengan tegas kampus dijadikan sebagai tempat kampanye.

"Saya kira sudah jelas bahwa absolutely kita teman-teman BEM UGM sebagai bagian dari mahasiswa institusi UGM jelas akan menolak ketika ada peserta pemilu yang kemudian menjadikan kampus sebagai tempat kampanye baik dalam masa kampanye atau masa-masa sebelumnya. Iya menolak dengan tegas," kata Ketua BEM KM UGM Muhammad Khalid saat dihubungi wartawan, Rabu (27/7/2022). Khalid berujar dalam UU Pemilu No 7 Tahun 2017 Pasal 280 (1) telah tegas melarang kampanye pemilu menggunakan fasilitas pemerintah, ibadah, dan tempat pendidikan. Walaupun dalam pernyataan KPU kemudian bisa kampanye asal tidak menggunakan atribut dan atas undangan instansi. (detikjateng : 2023)

Respon dari masyarakat kampus tersebut memberikan kita sinyal bahwa kegiatan kampanye di kampus perlu untuk kita kaji dengan teliti karena bisa jadi menimbulkan dampak bagi kondusifitas kegiatan di kampus. Oleh karenanya penulis memberikan analisis terhadap Kampanye pemilu di lembaga perguruan tinggi atau kampus mempunyai peluang dan ancaman mempunyai dampak yang positif dan juga dampak negative diantaranya :

#### 1. Peluang

Kampanye di dunia kampus dapat memberikan dampak positif yang signifikan diantaranya:

- a. Peningkatan kesadaran, kampanye di kampus dapat meningkatkan tentang isu-isu penting di kalangan masyarakat baik itu isu kesehatan, lingkungan maupun social, dunia perguruan tinggi sering menjadi ide dan informasi beredesar dengan cepat dan kampanye dapat membantu memberikan informasi tentang masalah-masalah tersebut.
- b. Pemberdayaan mahasiswa, melalui kegiatan kampanye mahasiswa dapat mengambil bagian dalam memberikan pengaruh di bidang social dan lingkungan masyarakat. Ini memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sifatnya pengembangan kapasitas mahasiswa seperti membangun keterampilan kepemimpinan dan ikut dalam merasakan atmosfer dunia politik secara praktis.
- c. Mendorong perubahan social, kegiatan kampanye di kampus dapat menjadi pendorong perubahan social yang lebih besar dalam masyarakat karena

- mahasiswa mempunyai kemampuan sebagai agen of change untuk bisa memberikan pengaruh lingkungan sekitar.
- d. Pengembangan pemahaman dan keterampilan, ketika pihak perguruan tinggi dilibatkan dalam kegiatan kampanye maka akan membantu polarisasi kegiatan politik yang sehat karena kehidupan kampus merupakan patron orang-orang terdidik dan terpelajar. Sehingga, kampanye di perguruan tinggi dapat dimanfaatkan dan dikolaborasikan dengan kultur kampus sebagai warga akademik.
  - e. Perubahan kebijakan kampus, situasi kampanye bisa memicu perubahan dalam kebijakan kampus karena mahasiswa yang terlibat dalam kampanye sering memiliki suara yang kuat dan tentunya dapat mempengaruhi kebijakan institusi. Sehingga kebijakan tersebut akan ditinjau dari aspek rasionalitas tentang isu-isu yang diusulkan oleh kandidat.
  - f. Sumber daya, kegiatan kampanye membutuhkan proyek-proyek yang berkelanjutan. Kampus atau perguruan tinggi menjadi salah satu tempat untuk bisa mengumpulkan dana dan sumber daya untuk mendukung proyek yang berkelanjutan tersebut.

Sebagai catatan penting bahwa sukses tidaknya kegiatan kampanye dikampus sangat dipengaruhi oleh kultur dan budaya yang berlaku dikampus tersebut. Sehingga, para kandidat yang ingin memasuki kampus sebagai arena untuk berkampanye perlu mempersiapkan gagasan-gagasan yang ideal dan rasional

## 2. Ancaman

Meskipun kampanye didunia kampus memiliki dampak positif tentu juga memiliki potensi kekurangan dari kegiatan kampanye di lingkungan kampus. Berikut beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan ketika melakukan kampanye dikampus :

- a. Kegiatan operasional kampus bisa terganggu seperti, ketika ada konflik kepentingan maka akan terjadi provokasi, misalnya blockade jalan, kerusakan property kampus, penghentian kegiatan belajar mengajar yang merugikan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- b. Penolakan organisasi kampus, beberapa anggota organisasi kampus mungkin tidak setuju dengan tujuan atau metode kampanye tertentu. Hal ini dapat

- menciptakan ketidakharmonisan dan ketegangan diantara anggota organisasi didalam kampus.
- c. Citra perguruan tinggi, kegiatan kampanye yang dianggap kontroversial atau ekstrem dapat menciptakan citra negative terhadap perguruan tinggi yang berdampak pada asumsi masyarakat bahwa kampus tidak lagi bersih dari kegiatan politik padahal kampus diperuntukkan sebagai tempat belajar mengajar bukan sarana kontestasi politik.
  - d. Karir mahasiswa, keterlibatan mahasiswa dalam kampanye yang kontroversial atau ekstrem akan menghadapi tantangan dalam pengembangan karir mereka. Beberapa perusahaan atau organisasi menganggap partisipasi dalam kampanye tertentu sebagai sinyal ketidakstabilan atau ketidaksetujuan terhadap nilai-nilai perusahaan.
  - e. Polarisasi dan konflik, kampanye yang kontrovesial dan mendukung isu-isu yang memecahbelah masyarakat dapat menyebabkan polarisasi diantara staff kampus dan mahasiswa. Ini bisa mengakibatkan konflik internal yang dapat merugikan situasi social dikampus.

Sebagai catatan penting, bahwa dampak negative ini tidak selalu terjadi dan dapat bervariasi pada metode kampanye serta bagaimana kampanye tersebut dikelola. Efektivitas kampanye dapat ditingkatkan dengan open communication kepada semua actor yang dapat terlibat dalam mensukseskan kegiatan kampanye.

## Kesimpulan

Kampanye pemilu dilembaga perguruan tinggi sebagai sarana pendidikan politik pasca putusan MK menuai berbagai polemic banyak akademisi, praktisi maupun masyarakat secara umum menyambut baik trobosan baru terebut karena kampanye di kampus bisa menimbulkan potensi atau dampak yang positif seperti Pemberdayaan mahasiswa, Mendorong perubahan social, Pengembangan pemahaman dan keterampilan, Perubahan kebijakan kampus kearah yang lebih maju Sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Namun, tidak sedikit juga yang memprotes dan menolak keras adanya kampanye dikampus atau perguruan tinggi dengan berbagai pertimbangan antara lain Kegiatan operasional kampus bisa terganggu dengan adanya kegiatan tambahan yang dibebankan kepada kampus bisa berakibat pada

kegiatan belajar mengajar yang bisa terganggu, Penolakan organisasi kampus yang tidak sejalan dengan visi, gagasan yang dibawa oleh partai politik tertentu, Citra perguruan tinggi akan tercoreng apabila kampanye kontroversial dilaksanakan di perguruan tinggi sehingga membuat citra kampus akan menurun, Karir mahasiswa bisa terancam apabila ada kerja sama dengan partai politik tertentu sehingga pada saat mahasiswa tersebut lulus perusahaan tidak akan menerima mahasiswa yang punya afiliasi kepada partai politik yang tidak sejalan dengan prinsip perusahaan yang terakhir adalah rawan terjadi Polarisasi dan konflik baik di tingkat internal kampus, kampus dengan kampus mapun kampus dengan masyarakat apabila ada perbedaan kepentingan politik

## Daftar Pustaka

- Adityawan Oki. (2015). Visualisasi Kampanye Kesehatan Remaja Dalam Media Cetak. Universitas BSI.Bandung: Jurnal Sketasa, 01(04), 62-68
- Angraeni, Titi, 2023, Dilema Kampanye di Tempat Pendidikan, Harian Media Indonesia, Jakarta.
- Anwar, Khoirul, M., & V, S. (2006). Perilaku Partai Politik : Studi Perilaku Partai Politik dalam Kampanye dan Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004.Malang: UMM Press.
- Asyari, 2023, Menangkal Polusi Atmosfer Akademik. Harian KOMPAS, 03 Desember 2023.
- Budiardjo, Miriam. 2007. Dasar – Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Didik Supriyanto. 2022. Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meraih Dukungan Massa(Studi Pada Partai Keadilan Sejahtera Daerah Pemilihan Malang Raya) Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.2, No.3, 2022. Jci Universitas Islam Malang
- Fidyan Hamdi Lubis Dan, Putri Ramadayanti Nasution . 2023. Problematika Penyelenggaraan Kampanye Politik Di Lingkungan Universitas Fakultas Syariah Dan Hukum,Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Vol. 2, No. 2 Juni 2023
- Hasan Basri. (2016). Pengaruh Karakteristik Pesan Kampanye Kesehatan Terhadap Sikap Hidup Sehat Ibu Ibu Anggota Posyandu Di Kota Bandar Lampung. Universitas Tulang Bawang: JurnalBisnis Darmajaya, 02(01), 102-113
- Ilhafa, F., Arrizal, N. Z., & Putri, N. U. (2022). Mewujudkan SDGs Di Bidang Hukum: Peran Serta Mahasiswa Hukum Dalam Pembangunan Hukum. Seminar Nasional Hukum Dan Pancasila, 1, 133–141
- KBBI. (2016). KBBI Daring. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Shawila Lestari dkk. 2020 Partisipasi Mahasiswa Kota Bandung Dalam Kampanye Stay At Homemedia Sosial Instagram Universitas Islam BandungJI Purnawarman No. 59, KotaBandung, 40117, Indonesia

Susanto, Arief, 2022, Peluang Kampanye di Kampus. Harian Media Indonesia, Jakarta.

Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2019). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018, 1(1), 191–197

Peraturan KPU nomor 20 tahun 2023 tentang Kampanye Pemilu

Undang - Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilu

<https://m.mediaindonesia.com/opini/510233/peluang-kampanye-di-kampus>

[https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/608398/dilema kampanye-di-tempat-  
pendidikan](https://mediaindonesia.com/kolom-pakar/608398/dilema-kampanye-di-tempat-pendidikan)

[https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6895714/mk-bolehkan-kampanye-di-  
kampus-ui-respons-begini](https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6895714/mk-bolehkan-kampanye-di-kampus-ui-respons-begini)

[https://www.detik.com/jateng/berita/d-6202376/bem-ugm-tolak-kampus-jadi-ajang-  
kampanye-pemilu](https://www.detik.com/jateng/berita/d-6202376/bem-ugm-tolak-kampus-jadi-ajang-kampanye-pemilu)